

**PEDOMAN OBSERVASI DAN
DESKRIPSI HASIL OBSERVASI**

PEDOMAN OBSERVASI

Fenomena Perempuan Pengangkut Garam (Studi Kasus di Desa Kedungmutih,
Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Lokasi	
2.	Waktu observasi	
3.	Struktur kepengurusan pengangkut garam	
4.	Program kerja pengangkut garam	
5.	Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan pengangkut garam	
6.	Cara kerja pengangkut garam	
7.	Sistem kerja pengangkut garam	
8.	Akses tengkulak	
9.	Kehidupan sosial pengangkut garam	

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

Fenomena Perempuan Pengangkut Garam (Studi Kasus di Desa Kedungmutih,

Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
10.	Lokasi	Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak khususnya pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya tepatnya RT. 02 dan RW. 03.
11.	Waktu observasi	Selama 3 bulan, yaitu bulan November sampai Januari 2014.
12.	Struktur kepengurusan pengangkut garam	Struktur kepengurusan pengangkut garam di pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya sistemnya tidak terlalu mengikat, karena apabila dari ketua organisasi mendapatkan pekerjaan

		<p>yang lebih baik, ia dapat berhenti dari jabatannya dan di gantikan oleh orang yang mampu menjabat menjadi ketua. Adapun struktur kepengurusan ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota bertanggung jawab sepenuhnya dengan pangkalan.</p>
13.	Program kerja pengangkut garam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengangkut garam • Menurunkan garam • Menjaga garam • Renovasi pangkalan • Mengembangkan pangkalan dengan cara menabung dari hasil mengangkut garam.
14.	Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan pengangkut garam	<p>• Kondisi Sosial</p> <p>Hubungan kerja antara pengangkut garam satu dengan pengangkut garam yang lain sangat intim, karena dari pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya sudah menginvestasikan dana untuk sumbangan masjid dan mushola setiap minggunya, dan</p>

	<p>apabila dari anggota pengangkut garam ada yang sakit dari pangkalan Bina Karya siap membantu sepenuhnya sampai sembuh pengangkut garam maupun dari tengkulak dan anggota lainnya.</p> <p>• Kondisi Ekonomi</p> <p>Desa Kedungmutih yang terletak berdekatan dengan laut berpengaruh terhadap aktivitas warganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana mayoritas penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, tambak, pedagang dan petani garam itu saja hanya musim.</p> <p>Kondisi ekonominya tidak menentu, karena letak daerah yang berdekatan dengan laut pendapatannya terkadang tidak menentu dan musiman. Kondisi tersebut terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-</p>
--	---

		<p>hari pengangkut garam.</p> <p>• Pendidikan</p> <p>Rata-rata pendidikan pengangkut garam hanya lulusan belum tamat SD, SD dan SMP. Ada juga yang lulusan Madrasah Diniyyah. Rendahnya pendidikan pengangkut garam menyebabkan keterbatasan keterampilan sehingga kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak dan baik bagi mereka.</p>
15.	Cara kerja pengangkut garam	<p>Garam dengan berat 1 kwintal diletakkan di atas punggung atau digendong dengan selendang dari lahan sampai kapal dengan jarak kurang lebih 100 m. Biasanya dalam mengangkut garam sampai kapal atau pinggiran jalan, karena pengangkut garam perempuan kesulitan berjalan ketika ke kapal. Rata-rata hanya sampai jalan di</p>

		dekat Pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya, sedangkan cara kerja laki-laki pengangkut garam dengan cara karung ditaruh di atas punggung yang mana punggung sudah diberi pengaman supaya punggung tidak terasa sakit. Jarak yang ditempuh laki-laki pengangkut garam kurang lebih 5 meter.
16.	Sistem kerja pengangkut garam	Bisa langsung lewat pemilik petani garam atau bergabung dengan organisasi pengangkut garam salah satunya pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya.
17.	Akses tengkulak	Pembelian maupun penyaluran garam biasanya tidak hanya di luar kota yaitu Boyolali, Solo, Pekalongan, Juwono, Tegal, Tangerang. tetapi ada juga sampai ke luar Jawa. Salah satunya daerah Batam, Kalimantan, Maluku dan

		Sumatera.
18.	Kehidupan sosial pengangkut garam	<p>Dengan sibuknya perempuan bekerja sebagai pengangkut garam terdapat dampak positif dan negatif yaitu menyebabkan hubungan interaksi antar warga kurang baik karena, setelah pulang dari bekerja pengangkut garam langsung tidur dan istirahat. Keluar saja itu hanya untuk sholat di masjid. Hal ini, juga didukung kondisi ekonomi keluarga yang terjepit, sedangkan dampak positifnya yaitu dengan adanya perempuan pengangkut garam dapat membantu perekonomian keluarga.</p>

**PEDOMAN WAWANCARA DAN
TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Pedoman Wawancara Ketua Organisasi Pengangkut Garam Pangkalan KUB
(Kelompok Usaha Bersama) Bina karya

- I. Identitas Informan :
- a. Nama :
 - b. Alamat :
 - c. Usia :
 - d. Agama :
 - e. Pendidikan :
 - f. Status : (kawin/belum kawin)

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa pendapat bapak dengan adanya pengangkut garam perempuan?
2. Bagaimana pendapat bapak dengan kerja pengangkut garam perempuan, apakah pekerjaan berjalan dengan baik?
3. Apakah bapak pernah membeda-bedakan kerja pengangkut garam perempuan dengan laki-laki?
4. Bagaimana bapak mengatur pengangkut garam perempuan dan laki-laki agar sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan?
5. Apakah bapak pernah berkonflik dengan mereka?
6. Berapa jarak pengangkut garam perempuan sampai ke pangkalan?
7. Apakah jarak yang ditempuh pengangkut garam perempuan dan laki-laki itu sama pak?
8. Apa jenjang pendidikan pengangkut garam disini?
9. Bagaimana menurut bapak dengan pekerjaan pengangkut garam perempuan yang lebih berat dari pada pengangkut garam laki-laki, tetapi upah pengangkut garam perempuan lebih rendah? Apakah itu adil pak?
10. Apakah ada perbedaan harga garam antara pemilik garam dan tengkulak?

Pedoman Wawancara Perempuan Pengangkut Garam

I. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Pendidikan :
- f. Status : (kawin/belum kawin)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Mengapa ibu bekerja sebagai pengangkut garam?
2. Sejak kapan ibu mulai tertarik bekerja menjadi pengangkut garam?
3. Apakah ada keluarga ibu yang bekerja sebagai pengangkut garam?
4. Apa yang memotivasi ibu untuk bekerja sebagai pengangkut garam?
5. Siapa yang memiliki petani garam ini bu, apakah ibu sendiri atau bekerja di punya orang lain (bagi hasil)? kalau punya orang lain bagaimana sistem pembagian upahnya?
6. Siapa yang berpengaruh dalam pilihan ibu bekerja sebagai pengangkut garam?
7. Berapa kira-kira pendapatan yang diterima ibu dalam setiap harinya?
8. Apakah pekerjaan yang ibu lakukan cukup membantu perekonomian keluarga?
9. Bagaimana cara ibu dalam mengangkut garam?
10. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengangkut garam?
11. Apakah menurut ibu pembagian kerja cukup adil bagi ibu?
12. Apa pendapat ibu tentang perbedaan kerja bagi perempuan dan laki-laki?
13. Apa yang ibu rasakan ketika ibu bekerja sebagai pengangkut garam, padahal berat dan butuh tenaga yang ekstra?
14. Apa pandangan ibu bekerja sebagai pengangkut garam, padahal biasanya pekerjaan pengangkut garam dilakukan oleh laki-laki?
15. Apakah ibu pernah dibedakan ketika bekerja di lingkungan yang di dominasi laki-laki?
16. Bagaimana perilaku pengguna jasa angkut (pemilik tambak garam) kepada ibu?

17. Apakah ibu pernah diperlakukan tidak menyenangkan dari para pengguna jasa (pemilik tambak garam) maupun dari organisasi pengangkut garam?
18. Bagaimana hubungan yang terjalin antara ibu dan teman ibu dalam mengangkut garam (pengangkut garam lai-laki)?
19. Apakah ibu bekerja sebagai pengangkut garam saja, sebelum menjadi pengangkut garam ibu bekerja sebagai apa?
20. Apakah ibu bersaing keras dengan pengangkut garam laki-laki?
21. Bagaimana kehidupan sehari-hari ibu dirumah?
22. Bagaimana ibu mengatur kehidupan sehari-hari ibu di rumah dan pekerjaan sebagai pengangkut garam?
23. Apakah ibu pernah berkonflik dengan pemilik petani garam/ sesama pengangkut/dengan ketua organisasi pengangkut garam?
24. Apakah pernah terjadi konflik di rumah, karena tidak bisa membagi antara mengurus rumah dengan pekerjaan?
25. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya pengangkut garam perempuan?
26. Menurut ibu, beratkah bekerja sebagai pengangkut garam?
27. Apakah ibu merasa lelah dan jemu menjadi pengangkut garam?
28. Berapa karung/ keranjang besar yang ibu angkut dalam sehari?
29. Bagaimana interaksi ibu dengan warga sekitar, dengan kondisi ibu yang sibuk bekerja sebagai pengangkut garam.
30. Apakah ada perbedaan upah antara pengangkut garam laki-laki dan perempuan?

Pedoman Wawancara Laki-laki Pengangkut Garam

I. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Pendidikan :
- f. Status : (kawin/belum kawin)

II. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat bapak, dengan adanya perempuan pengangkut garam?
2. Apakah bapak setuju bahwa pekerjaan pengangkut garam adalah milik laki-laki, berilah alasan?
3. Apa pendapat bapak tentang perbedaan pekerjaan laki-laki dan perempuan?
4. Menurut bapak apakah pekerjaan pengangkut garam pantas dilakukan oleh perempuan?
5. Bagaimana bapak memperlakukan pengangkut garam perempuan?
6. Apakah bapak merasa tersaingi dengan kehadiran perempuan pengangkut garam?
7. Apakah bapak pernah berkonflik dengan perempuan pengangkut garam?
8. sejak kapan bapak mulai bekerja sebagai pengangkut garam?
9. Mengapa bapak tertarik dengan pekerjaan sebagai pengangkut garam?
10. Bagaimana sistem kerja dalam bekerja sebagai pengangkut garam?
11. Bagaimana cara mengangkut garam?
12. Bagaimana kehidupan sehari-hari bapak di rumah?
13. Apakah pekerjaan yang bapak lakukan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
14. Berapa upah yang bapak dapatkan dalam sehari?
15. Apakah ada perbedaan upah antara laki-laki pengangkut garam dan perempuan?

Pedoman Wawancara Pemilik Petani Garam

I. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Pendidikan :
- f. Status : (kawin/belum kawin)

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak, dengan adanya pengangkut garam perempuan?
2. Bagaimana dengan kerja perempuan pengangkut garam, berjalan dengan baik atau tidak?
3. Bagaimana pembagian sistem kerja dengan pengangkut garam?
4. Bagaimana pembagian upah dengan pengangkut garam?
5. Berapa jarak yang di tempuh pengangkut garam perempuan sampai ke kapal?
6. Apakah jarak yang di tempuh pengangkut garam perempuan dan laki-laki itu sama pak?
7. Apakah bapak pernah membedakan antara pengangkut garam perempuan dengan pengangkut garam laki-laki?
8. Apakah ada konflik dengan buruh pengangkut garam, dan apa faktor yang mempengaruhi konflik tersebut?
9. Bagaimanakah bapak menjual garam, langsung ke tengkulak atau kepada orang lain?
10. Apakah ada perbedaan harga garam antara pemilik garam dan tengkulak?

Pedoman Wawancara Tengkulak Garam

I. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Pendidikan :
- f. Status : (kawin/belum kawin)

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya pengangkut garam perempuan?
2. Bagaimana dengan kerja pengangkut garam, berjalan dengan baik atau tidak?
3. Apakah bapak pernah membeda-bedakan antara pekerjaan pengangkut garam laki-laki dan perempuan?
4. Apakah pernah terjadi masalah pak dengan sistem penyaluran garam?
5. Di daerah manakah bapak sering membeli maupun menjual garam?
6. Apakah bapak pernah berkonflik dengan pengangkut garam?
7. Bagaimana menurut bapak dengan pekerjaan pengangkut garam perempuan yang lebih berat dari pada pengangkut garam laki-laki, tetapi upah pengangkut perempuan lebih murah? Apakah itu adil pak?
8. Bagaimana sistem pembelian dan penyaluran garam?
9. Berapa pendapatan sehari - hari sebagai penyalur garam?
10. Apakah ada perbedaan harga garam dari pemilik garam dan tengkulak?

Pedoman Wawancara Kepala Desa

I. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Pendidikan :
- f. Status : (kawin/belum kawin)

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya warga masyarakat yang bekerja sebagai perempuan pengangkut garam?
2. Apakah bapak pernah berkontribusi dalam pengangkut garam, misalnya dalam hal apa pak?
3. Apakah bapak pernah membeda- bedakan antara pekerjaan pengangkut garam perempuan dengan laki-laki?
4. Apakah pernah ada masalah, dengan adanya pengangkut garam perempuan?
5. Apa menurut bapak dengan sistem upah bagi pengangkut garam perempuan yang lebih murah dari pengangkut garam laki-laki, padahal kerjanya lebih berat dan jauh dari laki-laki?
6. Bagaimana menurut bapak dengan pekerjaan pengangkut garam perempuan yang lebih berat daripada pengangkut garam laki-laki, tetapi upah pengangkut perempuan lebih murah? Apakah itu adil pak?
7. Apakah bapak pernah berkonflik dengan tengkulak atau ketua organisasi pengangkut garam?
8. Bagaimana sistem pembelian garam dari tengkulak maupun pemilik garam?
9. Apakah ada perbedaan harga garam antara pemilik garam dan tengkulak?
10. Apa jenjang pendidikan pengangkut garam, pemilik garam dan tengkulak?